

**PERJALANAN SEJARAH PAUD KELOMPOK BERMAIN (KB) AISIYIAH I
DARI ASAL-USUL HINGGA TRANSFORMASINYA
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Rosi Afriyani¹, Iswantir²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri

Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

1arosiafriyani@gmail.com, 2iswantir@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

This research analyzes the historical journey and transformation of Aisyiyah I Bukittinggi PAUD (KB) in the implementation of early childhood education based on Islamic values. The findings are expected to provide in-depth insight into the contribution of religion-based education in building a generation with noble character and become a reference for the development of similar PAUD institutions in the future. This research uses a historical approach to study the development of PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi, involving four stages: heuristics, source criticism, analysis-synthesis, and historiography. Data was obtained from primary sources, such as founding archives and interviews, as well as secondary sources, such as books and journals. The research results revealed that the Aisyiyah I Family Planning curriculum was developed with reference to Law no. 20 of 2003, Minister of Education and Culture Regulation no. 137 of 2014, and Minister of Religion Decree No. 792 of 2018. Implementation of learning uses a central approach, including IMTAQ, Arts, Natural Materials and Literacy Centers, which aims to support children's spiritual, cognitive, motoric and social emotional development. Real experience-based learning strategies have been effective in instilling Islamic values, improving critical thinking skills, and building children's character. This research also identified several challenges, such as limited supporting facilities, gaps in teacher competency, and varying public perceptions of education based on Islamic values. This study concludes that implementing a curriculum based on Islamic values requires optimal support from various parties, including collaboration between educational institutions and parents, to create a conducive learning environment. This research contributes to the development of a holistic curriculum model based on Islamic values for early childhood education.

Keywords: Early Childhood Education, Curriculum, Center Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perjalanan sejarah dan transformasi PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi dalam implementasi pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Temuan diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi pendidikan berbasis agama dalam membangun generasi berakhlak mulia serta menjadi referensi bagi pengembangan lembaga PAUD sejenis di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk mengkaji perkembangan PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi, melibatkan empat tahapan: heuristik, kritik sumber, analisis-sintesis, dan historiografi. Data diperoleh dari sumber primer, seperti arsip pendirian dan wawancara, serta sumber sekunder, seperti buku dan jurnal. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kurikulum KB Aisyiyah I dikembangkan dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003, Permendikbud No. 137 Tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama No. 792 Tahun 2018. Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan sentra, termasuk Sentra IMTAQ, Seni, Bahan Alam, dan Keaksaraan, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan spiritual, kognitif, motorik, dan sosial emosional anak. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata telah efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun karakter anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kesenjangan kompetensi pendidik, dan persepsi masyarakat yang beragam terhadap pendidikan berbasis nilai Islam. Studi ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam memerlukan dukungan optimal dari berbagai pihak, termasuk kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kurikulum holistik berbasis nilai Islam untuk pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum, Pembelajaran Berbasis Sentra

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membangun dasar perkembangan anak. Pada masa usia dini, yang sering disebut sebagai *golden age*, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual. PAUD menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, potensi, serta kecerdasan anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya pendidikan anak usia dini untuk memberikan rangsangan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak secara optimal. Pasal 28 undang-undang ini mengatur bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal,

memberikan ruang bagi berbagai model pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Nurachadijat & Selvia, 2023).

Salah satu model pendidikan yang berkembang di Indonesia adalah pendidikan berbasis nilai-nilai agama, khususnya Islam. Pendidikan berbasis Islam menawarkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga membangun karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual (Mi'rotul, 2023). Dalam hal ini, organisasi keagamaan seperti Aisyiyah, bagian dari Muhammadiyah, telah berkontribusi besar dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis Islam. Aisyiyah, yang didirikan oleh Nyai Walidah pada tahun 1917, memiliki komitmen kuat dalam memberdayakan perempuan dan mengembangkan pendidikan sebagai sarana membangun generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia (Kholisatun et al., 2024).

Sebagai organisasi perempuan Islam terbesar di Indonesia, Aisyiyah telah mendirikan berbagai lembaga pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu fokus utama Aisyiyah karena masa usia dini dipandang sebagai periode penting yang menentukan kualitas hidup anak di masa depan. Dengan visi membentuk generasi berakhlakul karimah, lembaga-lembaga PAUD yang didirikan Aisyiyah tidak hanya mendukung pengembangan kognitif anak, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas mereka (Setianingsih et al., 2021).

PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi merupakan salah satu wujud nyata kontribusi Aisyiyah dalam pendidikan anak usia dini. Berdiri pada 1 November 2007, lembaga ini berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 28, Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Dengan kurikulum yang berbasis Islam, PAUD ini bertujuan menanamkan aqidah dan membangun akhlakul karimah sejak dini, serta memberikan akses pendidikan berkualitas kepada masyarakat, termasuk mereka yang kurang mampu. Keberadaan PAUD ini juga mencerminkan semangat dakwah Aisyiyah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kokoh.

Keberhasilan PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi tidak lepas dari peran yayasan, pengelola, dan dukungan masyarakat setempat. Yayasan Aisyiyah secara konsisten mendukung operasional PAUD melalui pembiayaan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pendidikan modern. Selain

itu, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan dan pertumbuhan PAUD. Komitmen pemerintah melalui berbagai regulasi yang mendukung pendidikan anak usia dini juga memberikan landasan hukum yang kuat bagi operasional lembaga ini (Istiqomah, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi telah mengalami berbagai transformasi, termasuk dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana-prasarana. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan standar pendidikan nasional, sehingga menciptakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter anak. Metode pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini untuk memastikan bahwa mereka belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendukung pengembangan potensi mereka secara optimal.

Transformasi lain yang signifikan adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik. Guru-guru di PAUD (KB) Aisyiyah I mendapatkan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mendidik anak usia dini. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penguasaan metode pembelajaran berbasis Islam hingga penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan ini, PAUD (KB) Aisyiyah I dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Keberadaan PAUD ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar. Selain memberikan akses pendidikan yang berkualitas, PAUD (KB) Aisyiyah I menjadi pusat dakwah dan

pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak melalui berbagai program, seperti seminar parenting dan kegiatan keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan anak berlangsung secara konsisten di rumah dan di sekolah.

Perjalanan sejarah yang panjang dan dedikasi yang tinggi, PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi telah menjadi model pendidikan berbasis Islam yang berhasil. Lembaga ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral anak. Transformasi yang dialami PAUD ini mencerminkan visi besar Aisyiyah dalam menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendidikan berbasis agama dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Abidin, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perjalanan sejarah dan transformasi PAUD (KB) Aisyiyah I Bukittinggi dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan berbasis Islam dalam mendukung pembangunan karakter anak usia dini dan menjadi acuan bagi pengembangan lembaga pendidikan serupa di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk mengkaji perjalanan PAUD (KB) Aisyiyah I di Kota Bukittinggi, dari awal pendiriannya hingga transformasinya

dalam pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Metode sejarah melibatkan empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber, analisis dan sintesis, serta historiografi. Pada tahap heuristik, data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi dokumen asli seperti arsip pendirian, laporan tahunan, dan wawancara dengan pendiri, pengelola, serta masyarakat sekitar (Putranto, 2016). Sumber sekunder mencakup buku, artikel, dan jurnal terkait. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Tahap berikutnya adalah kritik sumber, yang terdiri dari kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan memverifikasi keaslian dokumen, sementara kritik internal mengevaluasi keakuratan isi data. Proses ini memastikan bahwa informasi yang digunakan valid dan dapat dipercaya (Ferysca, 2020).

Setelah kritik sumber, dilakukan analisis dan sintesis data. Analisis membantu menafsirkan hubungan antara peristiwa, kondisi, dan faktor yang memengaruhi perjalanan PAUD (KB) Aisyiyah I. Sintesis kemudian mengintegrasikan data menjadi narasi yang koheren, memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan lembaga. Langkah terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah. Narasi disusun secara sistematis, mencakup pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan, dengan tetap menjaga objektivitas dan menghindari interpretasi subjektif. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan dokumentasi yang komprehensif dan bermakna tentang kontribusi PAUD (KB) Aisyiyah I dalam pendidikan anak usia dini berbasis Islam, sekaligus

menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan di masa depan (Rahman, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Asal-Usul dan Perkembangan KB Aisyiyah I Kota Bukittinggi

Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah I didirikan oleh organisasi Aisyiyah di Kota Bukittinggi sebagai wujud nyata komitmen terhadap pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Berdiri pada tanggal 1 November 2007 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69831302, KB Aisyiyah I menjadi salah satu amal usaha Aisyiyah yang tidak hanya memberikan layanan pendidikan prasekolah, tetapi juga memperkuat syiar Islam di Kota Bukittinggi. Lembaga ini memiliki izin operasional resmi dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (BAN PNF). Berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 28, Kelurahan Aur Tajung Kang Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, KB Aisyiyah I menawarkan layanan pendidikan usia dini yang berfokus pada nilai-nilai Islam. Akreditasi terakhir yang diterima lembaga ini memiliki status "A" berdasarkan SK No. 009/K.1/SK/AKR/2015 dengan masa berlaku dari tahun 2015 hingga 2020. Tahun 2007 Kepala Sekolah adalah Widya Rahmita, S.Pd, Dewi Artika Wandira Nasution dan dengan berjalannya waktu Kepala Sekolah saat ini berganti Rahayu Hamidah S.Pd.

Kelompok Bermain (KB) Aisyiyah I bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan aqidah Islam sejak dini serta meningkatkan mutu pendidikan, terutama bagi masyarakat kurang mampu. Visi dari KB Aisyiyah I adalah menciptakan sistem pendidikan yang

kondusif, demokratis, Islami, dan diridai Allah SWT. Misi yang diemban oleh lembaga ini meliputi penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sejak usia dini, pengembangan potensi anak secara optimal melalui pembelajaran berbasis pengalaman, serta penciptaan suasana belajar yang demokratis, kondusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing anak.

Salah satu landasan utama pendidikan di KB Aisyiyah I adalah nilai tauhid yang diajarkan sejak dini. Hal ini merujuk pada Surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

"Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar." Ayat ini merupakan nasihat Luqman Al-Hakim kepada anaknya tentang pentingnya tauhid. Ini menunjukkan bahwa mengajarkan tauhid sejak dini adalah bagian penting dari pendidikan Islam.

Surat tersebut Luqman Al-Hakim menasihati anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah karena hal itu merupakan bentuk kezaliman yang besar. Ayat ini menjadi dasar penting bagi pendidikan di KB Aisyiyah I, menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai agama merupakan bagian integral dari pendidikan Islam sejak usia dini. Dalam perjalanannya, lembaga ini mengalami perkembangan yang menggembirakan, terutama karena banyak diminati masyarakat sebagai

institusi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui program pembelajaran yang berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah

KB Aisyiyah I saat ini, masih menumpang di gedung panti asuhan Aisyiyah Bukittinggi karena belum memiliki gedung permanen sendiri. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga ini. Selain itu, terdapat stigma di masyarakat yang menganggap bahwa anak-anak yang bersekolah di KB Aisyiyah I adalah anak yatim piatu, karena gedung yang digunakan adalah fasilitas panti asuhan. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik berasal dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak dari keluarga umum yang mempercayakan pendidikan anak mereka di KB Aisyiyah I.

2. Tanggung Jawab dan Peran Pengelola

KB Aisyiyah I Bukittinggi memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari dua orang. Satu orang bertindak sebagai pengelola, dan satu orang lainnya adalah guru. Berdasarkan data status personel, tenaga pendidik di lembaga ini berstatus GTY (Guru Tetap Yayasan), dengan kualifikasi pendidikan S1 dan D3. Jumlah personel yang terbatas ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pembelajaran dilakukan secara efektif dengan sumber daya yang ada. Dari sisi jumlah peserta didik, terdapat fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah peserta didik mencapai 30 anak, kemudian menurun menjadi 17 anak pada tahun ajaran 2020/2021. Namun, angka tersebut kembali naik menjadi 26 anak pada tahun ajaran 2021/2022, sebelum menurun lagi menjadi 18 anak pada tahun ajaran 2022/2023. Setiap tahun, KB Aisyiyah I

mempertahankan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak dua kelompok.

Kepala KB Aisyiyah I memainkan peran kunci dalam mengelola lembaga. Tugas-tugasnya mencakup pengembangan program pendidikan, pembinaan tenaga pendidik, pengelolaan administrasi, implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan, serta evaluasi terhadap kinerja guru dan program pembelajaran. Guru-guru di KB Aisyiyah I memiliki tanggung jawab untuk menyusun bahan ajar, mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompok rombongan belajar, mencatat perkembangan anak, serta menyusun lembar penilaian sebagai bagian dari laporan perkembangan peserta didik. Selain itu, kerja sama dengan orang tua melalui program parenting juga menjadi bagian penting dari pendekatan pendidikan di KB Aisyiyah I. Tenaga administrasi juga memiliki peran signifikan dalam mendukung kelancaran operasional lembaga. Mereka bertugas memberikan pelayanan administratif, mengelola sarana dan prasarana, mengatur keuangan bersama kepala sekolah, serta membantu pengelolaan manajerial lembaga. Kombinasi peran dari berbagai pihak ini mencerminkan kolaborasi yang solid dalam mendukung keberlanjutan KB Aisyiyah I sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam.

3. Kurikulum KB Aisyiyah I

Kurikulum KB Aisyiyah I didasarkan pada paradigma pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dengan pendekatan holistik. Pendidikan ini memandang anak sebagai individu yang unik dengan potensi bawaan yang perlu dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan

spiritual mereka. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini mengacu pada berbagai landasan hukum, antara lain Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, serta Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang mengatur standar pencapaian perkembangan anak usia dini. Selain itu, Keputusan Menteri Agama No. 792 Tahun 2018 juga menjadi acuan penting untuk mendorong integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan formal dan nonformal.

Kurikulum tersebut disusun dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2008/2009 yang direvisi setiap tahunnya hingga saat ini. Kurikulum KB Aisyiyah I menekankan pendekatan *active learning* melalui pembelajaran berbasis sentra, yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Pembelajaran berbasis sentra ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta mendukung perkembangan spiritual, kognitif, emosional, dan sosial anak. Setiap sentra dirancang dengan fokus pada pencapaian tujuan perkembangan tertentu. Misalnya, di Sentra IMTAQ (Iman dan Takwa), kegiatan diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam, seperti doa, hafalan surat pendek, pengenalan akhlak mulia, dan praktik ibadah. Pendekatan ini bertujuan membangun fondasi spiritual anak sejak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh dengan nilai-nilai keimanan yang kuat.

Sentra Seni dan Kreativitas memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui aktivitas seni, seperti menggambar, melukis,

dan kerajinan tangan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga memperkaya pengalaman emosional dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Di Sentra Balok, anak-anak diajak untuk mengembangkan kemampuan logika dan motorik kasar melalui permainan konstruktif, seperti merancang dan membangun struktur menggunakan balok-balok. Kegiatan ini mengasah kreativitas anak dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

Sentra Musik dan Olah Tubuh memberikan kesempatan bagi anak untuk bernyanyi, menari, dan bermain alat musik sederhana. Aktivitas ini meningkatkan koordinasi motorik dan apresiasi anak terhadap seni. Sementara itu, Sentra Drama berfokus pada permainan peran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan imajinasi anak. Kegiatan ini membantu anak memahami peran sosial mereka dan memperkaya pengalaman emosional mereka. Di Sentra Keaksaraan, anak-anak diperkenalkan pada literasi awal melalui pengenalan huruf, angka, dan cerita. Fokus di sini adalah pada pengembangan keterampilan motorik halus seperti menulis dan menggambar. Sentra Alam mengenalkan anak pada lingkungan alam melalui eksplorasi media alam seperti tanah, pasir, dan air. Kegiatan di sentra ini mendukung pengembangan rasa ingin tahu dan keterampilan saintifik anak, serta membantu mereka memahami pentingnya menjaga alam sekitar. Semua sentra ini saling terintegrasi dalam kurikulum untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.



Gambar 1. Dokumentasi Pembelajaran Sentra oleh Pendidik terhadap Peserta Didik

Kurikulum KB Aisyiyah I juga mengimplementasikan pendekatan *integrated thematic learning*, yang menghubungkan berbagai aspek perkembangan dalam satu tema pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi anak. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan bermain sambil belajar, di mana anak-anak diajak untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan motorik mereka secara alami. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan, di mana anak-anak diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek sederhana (Asiva Noor Rachmayani, 2021). Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama anak-anak dalam kelompok.

Selain pendekatan tersebut, kurikulum ini juga mengakomodasi pendekatan individual, yang berarti pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing anak. Mengingat setiap anak

memiliki keunikan dalam potensi dan



cara belajar, pendekatan ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal. Selain pembelajaran di sentra, berbagai kegiatan pendukung juga dilakukan, seperti field trip yang mengajak anak-anak mengunjungi tempat-tempat edukatif, seperti kebun binatang, museum, dan Monumen Jam Gadang, untuk memberikan pengalaman belajar langsung. Kegiatan lainnya adalah perayaan hari besar Islam yang bertujuan mengenalkan budaya dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Proses evaluasi perkembangan anak dilakukan secara kontinu dengan mengacu pada standar yang terdapat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Evaluasi dilakukan melalui observasi, portofolio, dan laporan perkembangan, yang mencatat kemajuan setiap anak dalam berbagai aspek perkembangan. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran di KB Aisyiyah I berjalan dengan baik dan anak-anak berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran KB Aisyah I Bukitinggi

Berdasarkan hasil analisis terhadap program pengembangan dan muatan pembelajaran di KB Aisyiyah I, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan spiritual anak-anak. Fokus utama pada nilai agama dan moral, yang tercermin dalam berbagai kompetensi yang ingin dicapai, bertujuan untuk membangun fondasi keimanan yang kokoh pada anak-anak.

Program yang diusung oleh KB Aisyiyah I sangat terstruktur dengan baik dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam, di antaranya adalah memperkenalkan konsep ketuhanan, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta menanamkan sikap jujur dan santun. Materi pembelajaran yang ditawarkan di sentra-sentra seperti IMTAQ (Iman dan Takwa), yang mengajarkan doa-doa dan pengenalan ibadah sehari-hari, memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan karakter anak. Selain itu, melalui pengajaran perilaku baik yang sesuai dengan akhlak mulia, anak-anak juga dibimbing untuk menghargai sesama dan lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang harmonis di sekolah.

Pentingnya pendidikan berbasis agama dalam masyarakat Muslim, seperti yang tercermin dalam PAUD Islam Aisyiyah I, terlihat jelas dalam keinginan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menganggap usia dini sebagai masa "golden age," di mana anak-anak sangat mudah menyerap informasi dan nilai-nilai yang mereka lihat dan dengar. Oleh karena itu, PAUD Islam Aisyiyah I menjadi tempat yang ideal untuk memulai pendidikan agama, di mana anak-anak diperkenalkan

dengan ajaran agama, akhlak, dan ibadah sejak dini.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama di PAUD Islam Aisyiyah I tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori agama, tetapi juga untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak tidak hanya belajar tentang doa dan ibadah, tetapi juga dilatih untuk menunjukkan perilaku santun dan menghargai orang lain, seperti yang tercantum dalam materi pembelajaran tentang sikap jujur dan santun. Hal ini penting dalam membentuk karakter anak yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Sebagai tambahan, kurikulum ini juga mendukung pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak-anak, yang merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Anak-anak diajarkan untuk berbagi, bekerja sama, dan saling menghormati dalam lingkungan yang Islami, yang memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan sosial mereka. Di sisi lain, pendidikan agama ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik itu di sekolah dasar maupun pendidikan agama selanjutnya (Ali, 2022).

5. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Indonesia telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya dalam konteks PAUD berbasis agama. Sejak pengenalan kebijakan yang lebih luas mengenai PAUD, berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk PAUD Islam Aisyiyah I, merespons dengan mendirikan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek

akademik, tetapi juga pengajaran agama. Berdasarkan kebijakan yang ada, PAUD Islam di Indonesia berkembang pesat, seiring dengan berbagai regulasi dan insentif yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan anak usia dini.

Salah satu kebijakan utama yang mendukung perkembangan PAUD Islam adalah pengakuan terhadap pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan yang penting dan formal, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Erwin, 2021). Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mendirikan PAUD dengan sistem yang lebih terstruktur dan terstandarisasi. Selain itu, program "Gerakan Nasional PAUD Berkualitas" yang diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk memastikan setiap anak mendapatkan akses ke pendidikan yang bermutu, termasuk di lembaga PAUD berbasis agama seperti PAUD Islam Aisyiyah I. Kebijakan ini juga mendukung pengembangan PAUD yang berbasis agama melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam kurikulum.

Lebih lanjut, kebijakan yang menekankan pendekatan holistik dalam PAUD memungkinkan PAUD Islam untuk mengembangkan pendekatan yang menggabungkan pengembangan fisik, intelektual, sosial-emosional, dan spiritual anak. Ini sejalan dengan tujuan PAUD Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek akademik tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai agama Islam secara integral (Sriandila et al., 2023). Pengajaran agama, ibadah, dan akhlak mulia menjadi bagian utama dalam kurikulum PAUD Islam,

termasuk di Aisyiyah I, untuk menanamkan fondasi keagamaan yang kuat sejak usia dini.

Pemerintah selain itu juga memberikan dukungan finansial berupa Bantuan Operasional PAUD (BOP) yang membantu sekolah PAUD, termasuk yang berbasis agama, dalam mengelola kegiatan operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan. Bantuan ini digunakan untuk memperbaiki fasilitas, mendukung pelatihan guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD Islam. Pelatihan dan sertifikasi guru PAUD juga mendapat perhatian besar dari pemerintah, sehingga tenaga pendidik di PAUD Islam dapat memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan anak-anak usia dini, baik dalam aspek akademik maupun agama (Aprilyani & Qosim Khoiri Anwar, 2021).

Banyak kebijakan, namun kebijakan yang mendukung perkembangan PAUD Islam, tantangan masih ada, terutama terkait dengan kesetaraan akses di daerah-daerah pedesaan dan terpencil. Beberapa PAUD Islam di daerah tersebut menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajar yang kompeten. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah terus mendorong peningkatan kualitas melalui akreditasi PAUD yang berfokus pada standar mutu pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini diharapkan dapat mendorong PAUD Islam untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran serta lingkungan belajar sesuai dengan standar nasional (Ummah, 2019).

Pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan PAUD

Islam di wilayah masing-masing. Di daerah-daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, pemerintah daerah sering kali mendukung pendirian PAUD Islam melalui alokasi dana anggaran daerah dan kerjasama dengan organisasi keagamaan setempat (Wahyuni et al., 2021). Implementasi kurikulum PAUD berbasis agama yang fleksibel memungkinkan lembaga seperti PAUD Islam Aisyiyah I untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan tambahan mata pelajaran agama, seperti hafalan Al-Qur'an, doa sehari-hari, serta pembelajaran adab dan akhlak.

D. Kesimpulan

KB Aisyiyah I Bukittinggi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam yang memiliki komitmen tinggi dalam menanamkan akhlakul karimah dan nilai-nilai keimanan sejak dini. Dengan pendekatan holistik, kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengembangan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual anak. Melalui pembelajaran berbasis sentra, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, mendukung pertumbuhan optimal mereka dalam berbagai aspek. Keberhasilan KB Aisyiyah I terlihat dari program-program unggulan seperti Sentra IMTAQ, Seni dan Kreativitas, Balok, Musik, dan Drama, yang mencerminkan keseimbangan antara pembelajaran agama, akademik, dan keterampilan hidup. Meskipun menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan stigma masyarakat, lembaga ini tetap konsisten memberikan pendidikan berkualitas. Dukungan tenaga pendidik yang profesional, evaluasi perkembangan anak secara berkala,

serta kolaborasi dengan orang tua melalui program parenting, semakin memperkuat peran KB Aisyiyah I dalam membentuk generasi Islami yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan keberpihakan pada nilai-nilai tauhid dan pendekatan berbasis pengalaman, KB Aisyiyah I telah menjadi model ideal bagi PAUD Islam di Indonesia, yang selaras dengan kebijakan pemerintah dalam mendukung pendidikan anak usia dini berbasis agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Aprilyani, T., & Qosim Khoiri Anwar. (2021). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD. *Journal of Nusantara Education*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.5>
- Asiva Noor Rachmayani. (2021). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B. *Sistim Informasi Manajemen*, 6.
- Erwin. (2021). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan

- Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38–44.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Ferysca, I. N. M. (2020). Kajian Historis: Tari Mayang Madu Sebagai Kesenian Khas Kabupaten Lamongan Tahun 2005-2016. *AVATARA. e-Journal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–10.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/34896>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Istiqomah, L. (2017). Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Paud. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 57–66.
<https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-05>
- Kholisatun, N., Ratna Pratiwi, F., & Nurhakim, M. (2024). Aisyiyah Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Kesetaraan Gender. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 306–319.
<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1272>
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57–66.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Putranto, I. D. (2016). Pertempuran melawan sekutu di Magelang tahun 1945. *Mozaik Sejarah Indonesia*, 1–10.
- Rahman, F. (2017). Menimbang Sejarah sebagai Landasan Kajian Ilmiah; Sebuah Wacana Pemikiran dalam Metode Ilmiah. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7 No.1, 140.
- Setianingsih, S., Syaharuddin, S., Sriwati, S., Subroto, W., Rochgiyanti, R., & Mardiyani, F. (2021). Aisyiyah: Peran dan Dinamikanya dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Banjarmasin Hingga Tahun 2014. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), 52–61.
<https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3188>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
<http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.101>

6/j.regsciurbeco.2008.06.005%0
Ahttps://www.researchgate.net/p
ublication/305320484_SISTEM_
PEMBETUNGAN_TERPUSAT_
STRATEGI_MELESTARI

Wahyuni, H. C., Kusuma, K. A., WDP,
A. M., & Wahyuni, A. (2021).
Refleksi Kebangsaan Dimasa
Pandemi COVID-19 Ragam
Pemikiran Kehidupan Bernegara
Akademisi UMSIDA 2020. In
Pharmacognosy Magazine (Vol.
75, Issue 17).